BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi dapat membantu dalam keperluan pengguna termasuk dunia perbankan karena selain lebih efisien, teknologi juga dapat mengubah bagaimana informasi terbaru dengan mudah diperoleh. Dunia perbankan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan model bisnis yang terjadi saat ini. Perubahan tersebut menuntut agar ada peningkatan kualitas serta perbaikan dalam berbagai aspek pada komponen di institusi keuangan. Hal ini menjadi konsekuensi dari tuntutan perubahan model bisnis.

Perubahan saat ini yang dihadapi sektor perbankan adalah tantangan untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi, komunikasi, dan informasi. Internet merupakan media yang tepat sebagai ajang persaingan bisnis. Internet dikatakan sebagai pusat informasi bebas tanpa hambatan karena dapat menghubungkan satu situs dengas situs yang lainnya dalam waktu yang relatif cepat dan mudah.

Penggunaan internet menjadikan laporan keuangan dapat lebih mudah dan cepat diakses, serta tidak mengeluarkan banyak biaya untuk menyajikan laporan keuangan baik untuk distribusi laporan keuangan yang berada tidak dalam

satu geografis maupun untuk mencetak laporan keuangan. Keunggulan tersebut membuat semakin banyak pengguna internet di seluruh dunia.

Tantangan tersendiri bagi dunia perbankan melihat semakin pesat perkembangan internet dan jumlah pengguna yang semakin banyak. Banyak jumlah pengguna internet menjadi peluang bagi institusi keuangan khususnya perbankan, apabila situasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan. Permasalahan akan timbul apabila institusi belum siap beradaptasi dengan tuntutan yang ada dan belum siap bersaing.

Isu yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan internet yang pesat dan jumlah pengguna internet yang semakin banyak adalah transparansi informasi. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterbukaan dan transparansi informasi di sektor perbankan adalah penting. Asimetri informasi antara bank dan perusahaan deposan dapat menjadi tidak lancar dalam menjalankan bank atau bahkan kebangkrutan. Internet dianggap sebagai media yang memiliki hubungan erat dengan transparansi. Selain cara tradisional yang selama ini diterapkan dengan menggunakan kertas, internet mempunyai alternatif dalam pelaporan keuangan yaitu berkembang menjadi media yang memberikan informasi secara lebih efektif. Internet merupakan alternatif media pelaporan yang penting sehingga investor dapat menjangkau informasi tentang kinerja perusahaansecara global, selain melalui cara-cara tradisional. Davey dan Homkajohn (2004) dalam Almilia (2009) menyatakan bahwa perusahaan di

Thailand memberikan informasi keuangan tambahan pada website perusahaan sebagai pelengkap laporan berbasis kertas tradisional tahunan.

Istilah *Internet Financial Reporting* atau IFR dikenal sebagai penyajian informasi keuangan melalui media internet. Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan pengungkapan sukarela. Ashbaugh *et al.* dalam Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. IFR merupakan respon perusahaan untuk menjalin komunikasi. IFR dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif kepada *stakeholder* khususnya investor dengan lebih baik dan lebih cepat. Davey dan Homkajohn (2004) dalam Almilia (2009) menemukan bahwa perusahaan Thailand memberikan informasi keuangan pada *wibsite* sebagai pelengkap pelaporan tahunan. Belum ada peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk menerapkan IFR di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas membahas mengenai perlunya dukungan undang-undang yang mengatur tentang perseroan terbatas yang dapat menjamin terselenggarakannya iklim dunia usaha yang kondusif, dalam rangka lebih meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dan memberikan landasan yang kuat bagi dunia usaha menghadapi perkembangan perekonomian dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi di masa mendatang. Almilia (2009) mengatakan bahwa peraturan keamanan di Indonesia saat ini tidak mengharuskan perusahaan menyebarkan keuangan informasi di internet. Masalah

lain adalah bimbingan formal yang kurang dalam pelaporan melalui *website*. Hal ini mengangkat isu-isu mengenai perbandingan dan keandalan data.

Maingot *et al.* (2008) membahas mengenai praktik IFR di perbankan Kanada. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu semakin besar ukuran perbankan, semakin luas informasi yang diungkap. Praktik IFR perbankan di Kanada sangat erat kaitannya dengan kebijakan strategi perbankan dari manajemennya. Survei Khan (2006) dalam Puri (2013) menunjukkan dari seribu perusahaan besar di Eropa, 67% perusahaan telah mempunyai *website*dan 80% dari perusahaan yang memiliki *website* mengungkapkan laporan keuangan melalui internet. Ukuran perusahaan, kekayaan kota, tampilan publik dan tipe dari kota tempat perusahaan merupakan variabel yang dihubungkan dengan praktik Laswad *et al.* (2005). Hasilnya *leverage,* kekayaan kota, tampilan publik dan tipe kota berhubungan dengan praktik IFR. Hasil penelitian Khan dan Ismail (2011) adalah bahwa tingkat keseluruhan perusahaan yang dengan sukarela menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Bursa Efek Malaysia dianggap baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi bukti empiris untuk literatur mengenai tingkat IFR di negara-negara berkembang seperti Malaysia.

Penelitian lain di Indonesia yang berkaitan dengan IFR. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi IFR. Sedangkan jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan risiko sistematik tidak mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian Puri (2013) yang menyatakan bahwa

profitabilitas, likuiditas, *leverage,* ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cukup erat antara IFR dengan dunia institusi keuangan. Beberapa teori seperti teori sinyal (*signalling theory*) dan teori agensi (*agency theory*) telah dijadikan landasan untuk menjelaskan motivasi institusi dalam melakukan pengungkapan sukarela. *Signaling theory* menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa promosi maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain kepada pengguna laporan keuangan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola kekayaan perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. Laporan keuangan adalah sarana akuntanbilitas manajemen kepada pemilik sebagai wujud pertanggung jawaban.

Penelitian yang ada di Indonesia masih sedikit yang memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* khususnya pada sektor perbankan. Penelitian Almilia (2009) melakukan pengukuran kualitas praktik IFR pada sektor perbankan dan LQ-45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari bank dan perusahaan yang diteliti melakukan pelaporan keuangan secara online dan memiliki *website.* Perusahaan tetap memiliki alasan tersendiri dalam menampilkan informasi secara online. Beberapa *website* di perusahaan hanya berisi iklan dan produk jasa perusahaan. Tidak berbeda dengan pelaporan kertas apabila perusahaan menampilkan laporan

keuangan dalam bentuk pdf. *Website* perbankan memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dalam aspek teknologi dan *user support.*

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan maupun menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perbankan memiliki tanggungjawab moral yang lebih untuk melaporkan kinerja keuangan ke masyarakat.

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan menjadi penting untuk dilakukan karena masih ditemukan ada hasil penelitian yang kontroversi seperti yang telah diuraikan pada penelitian terdahulu serta untuk membuktikan konsistensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan periode penelitian satu tahun yaitu tahun 2014, karena tahun 2014 merupakan periode laporan keuangan tahunan terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak, dan nilai perusahaan dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan?
4. Apakah kepemilikan luar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan?
5. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan luar terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengruhi *Internet Financial Reporting* yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama *Internet Financial Reporting* dan dapat mengkoreksi keterbatasan penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan serta mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik untuk selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, dapat memotivasi kepada manajemen keuangan perusahaan untuk lebih mengembangkan lagi mengenai pelaporan keuangan agar lebih memanfaatkan *Internet Financial Reporting* dengan baik sehingga mempermudah dan memberi beberapa keuntungan untuk perusahaan.
4. Bagi pengguna informasi laporan keuangan, diharapakan penelitian ini memberikan petunjuk dan gambaran mengenai informasi laporan keuangan secara efektif dan efisien melalui media internet.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah suatu penjabaran deskriptif mengenai hal-hal yang ditulis. Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulisan penelitian dibagi menjadi beberapa bagian bab yang

terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data, dan Bab V Penutup. Berikut deskripsi masing-masing bab dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai Penelitian Terdahulu, LandasanTeori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, di uraikan mengenai prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi dari bab ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengembalian Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik serta pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dari penelitian ini.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS